

BAB 2

TINJAUAN PUSTKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 adalah: “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan Rawat Inap, rawat jalan dan gawat darurat” (Khasanah Meilia, 2020).

Sedangkan pengertian Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa : “Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan” (Yanti et al., 2024).

Dari pengertian diatas, Rumah Sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan Rumah Sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Menurut WHO (*World Health Organization*), Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (Supriyanto, S., 2010).

2.1.2 Fungsi Rumah Sakit

Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2009) Rumah Sakit memiliki fungsi dan tugas. Tugas rumahsakit adalah memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna Sementara fungsi dari Rumah Sakit adalah:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

2.2 Rekam Medis

2.2.1 Pengertian Rekam Medis

Menurut (PERMENKES Nomor 24 Tahun 2022) Tentang Rekam Medis adalah dokumen, yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan,

tindakan, dan pelayanan lain yang telah di berikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah suatu system yang khusus dirancang untuk mempermudah kinerja dari petugas medis, karena terdapat berbagai fitur yang diperlukan untuk kelengkapan dan keakuratan data, memberi tanda waspada, peringatan, memiliki system untuk mendukung keputusan klinik dan mampu menghubungkan data dengan pengetahuan medis serta alat bantu lainnya (Handiwidjojo, 2009).

2.2.2 Tujuan Rekam Medis

Tujuan Rekam Medis adalah untuk memberikan informasi mengenai diri pasien kepada seluruh pihak yang memberikan perawatan atau pengobatan kepada pasien tersebut. Kegunaan Rekam Medis menurut seorang pakar Gibony, menyatakan kegunaan Rekam Medis menggunakan singkatan *ALFRED* yaitu :

1. *Administration* (Administrasi) Data dan informasi yang dihasilkan dalam Rekam Medis dapat digunakan menejemen untuk melaksanakan fungsinya guna pengelolaan berbagai sumber daya.
2. *Legal* (Hukum) Rekam Medis dapat digunakan sebagai alat bukti hukam yang dapat melindungi pasien, provider (dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya) serta pengelolaan dan pemilik sarana pelayanan kesehatan terhadap hukum.
3. *Financial* (Keuangan) Catatan yang ada dalam dokumen Rekam Medis dapat digunakan untuk memprekdisikan pendapatan dan biaya sarana pelayanan kesehatan.

4. *Research* (Penelitian) Dapat dilakukan penelusuran terhadap berbagai macam penyakit yang telah dicatat kedalam dokumen Rekam Medis guna kepentingan penelitian.
5. *Documentation* (Dokumentasi) Dapat digunakan sebagai dokumen karena menyimpan sejarah medis seseorang.

2.2.3 Fungsi Rekam Medis

Fungsi Rekam Medis dijelaskan berdasarkan tujuan di atas, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien;
2. Bahan pembuktian dalam perkara hukum;
3. Bahan untuk keperluan penelitian dan pendidikan;
4. Dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan; dan
5. Bahan untuk menyiapkan statistik kesehatan.

2.3 Pengembangan RME

2.3.1 Pengertian Pengembangan RME

Pesatnya perkembangan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena global di era sekarang. Tidak terkecuali bidang kesehatan, salah satu contohnya adalah penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan. Sudah bukan rahasia lagi bahwa penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak penyedia layanan kesehatan (Siagian, 2016).

2.4 Rekam Medis Elektronik

2.4.1 Pengertian Rekam Medis Elektronik

RME juga dapat diartikan sebagai lingkungan aplikasi yang tersusun atas penyimpanan data klinis, sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, entry data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi. Rekam Medis Elektronik juga bermanfaat bagi paramedis untuk mendokumentasikan, memonitor, dan mengelola pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien di rumah sakit. Secara hukum data dalam Rekam Medis Elektronik merupakan rekaman legal dari pelayanan yang telah diberikan pada pasien dan rumah sakit memiliki hak untuk menyimpan data tersebut. Menjadi tidak legal, bila oknum di rumah sakit menyalah gunakan data tersebut untuk kepentingan tertentu yang tidak berhubungan dengan pelayanan kesehatan pasien (Handiwidjojo, 2009) .

2.5 Rawat Inap

2.5.1 Pengertian Rawat Inap

Definisi unit rawat inap adalah sebagai inti kegiatan (*cor business*) rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada pasien dengan berbagai jenis penyakit selama satu hari atau lebih di dalam satu ruang dengan berbagai kelas perawatan. Unit rawat inap menghasilkan informasi dan menggunakan formulir rekam medis paling banyak. Setiap jenis pelayanan memiliki jenis dan isi yang berbeda berdasarkan kebutuhan informasi medis dan keperawatan (Kristina, 2015).

2.6 SWOT

2.6.1 Pengertian SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Seperti namanya, Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu Rumah Sakit baik yang sedang berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Kekuatan dan kelemahan adalah berasal dari internal Rumah Sakit Wiyung. hal-hal yang dapat dikendalikan dan dapat berubah. Contohnya dari petugas Rekam Medis Rawat Inap. Peluang dan ancaman adalah hal eksternal yang mempengaruhi bisnis atau hal-hal yang terjadi di luar Rumah Sakit. Kemudian dapat memanfaatkan peluang dan melindungi dari ancaman, Contohnya termasuk persaingan antar Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, cepat, bermutu dan aman.

SWOT melibatkan penentuan tujuan spekulasi bisnis atau proyek yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Proses ini akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek.

2.6.2 Manfaat SWOT

Manfaat analisis ini yaitu mengetahui permasalahan dari 4 sisi yang tidak sama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dialami perusahaan. Kemudian, analisis tersebut akan menghasilkan informasi tentang cara apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kekuatan dan juga mempertahankan peluang,

serta mengurangi kelemahan dan menghindarkan Rumah Sakit dari ancaman. Analisis *SWOT* ternyata juga dijadikan sebagai alat yang bermanfaat untuk kegiatan analisis strategis. Dengan begitu, kelemahan pun dapat dikurangi serta peluang dapat ditekankan. Berikut gambaran umum dari manfaat analisis *SWOT* :

Rumah Sakit menjadi lebih paham mengenai kekuatannya dan tentu memperoleh rekomendasi untuk mempertahankan dan meningkatkannya

1. Rumah Sakit bisa mengetahui peluang bisnisnya serta bisa mempertahankannya.
2. Rumah Sakit paham akan kelemahan, dapat mengetahui solusi untuk mengatasi kelemahan itu.
3. Rumah Sakit tahu akan potensi ancaman yang akan terjadi, lalu dapat memutuskan solusi yang tepat untuk menghindarinya.

2.6.3 Unsur-Unsur SWOT

Unsur yang dilibatkan antara lain *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan juga *Threats* (ancaman). Di bawah ini akan dijelaskan mengenai masing-masing unsur tersebut.

1. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan tersebut dapat dilihat dari beberapa segi, yakni teknologi, kualitas hasil produk, lokasi strategi, dan kekuatan lainnya yang menunjukkan keunggulan atau kelebihan dari Rumah Sakit.

2. *Weakness* (kelemahan)

Di samping mengetahui kekuatan, Rumah Sakit juga harus tahu kelemahannya. Mengetahui kelemahan bisa dilakukan dengan melakukan percobaan dalam

melayani pasien agar lebih mengetahui kekurangan dari Rumah Sakit bagian Rekam Medis pada Rawat Inap.

3. *Opportunitites (peluang)*

Peluang menjadi pacuan dari bertahan atau tidaknya suatu Rumah Sakit nantinya. serta bagaimana respons dari masyarakat mengenai pelayanan tersebut.

4. *Threats (ancaman)*

Terakhir adalah memperhatikan unsur ancaman. ancaman akan menjadi penentu apakah sebuah pelayanan akan bertambah semakin baik atau tidak di masa yang akan datang. Hal-hal yang masuk dalam kategori ancaman seperti memiliki banyak pesaing, jangka waktu minat pasien, sumber daya yang tersedia, dan lainnya. Untuk itu, Rumah Sakit disarankan untuk membuat daftar ancaman, baik dalam jangka panjang maupun pendek.

2.6.4 Analisis SWOT dalam Rumah Sakit

Dalam pelayanan di Rumah Sakit bagian Rekam Medis pada Rawat Inap harus memiliki kekuatan dalam melayani pasien di Rumah Sakit tersebut. Kekuatan tersebut dapat berupa tersedianya pelayanan kesehatan baik dari pelaksanaan pelayanan medis dan perawatan, yaitu rawat jalan, IGD, Rawat Inap, dan perawatan lainnya. Pegawai yang berkomitmen tinggi akan membawa perubahan baik untuk Rumah Sakit Wiyung Sejahtera baik perubahan kinerja SDM atau pun Pelayanan Rumah Sakit. SDM baik medis atau pun non medis ramah sehingga pelayanan terhadap pasien meningkat. Jumlah pegawai yang sesuai dengan beban kerja, sehingga mendukung peningkatan produktivitas untuk melayani pasien agar tidak

terjadi lamanya pasien menunggu akibat pegawai yang kurang dalam melayani pendaftaran pasien. Dimana analisisnya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

2.6.5 Tahapan Perencanaan Strategi

Menurut Rangkuti (2006:22), setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Model yang dipakai dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul terdiri dari dua, yaitu: 1) Matrik Faktor Strategi Eksternal Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal (IFAS):

1. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1.
Susun 5 faktor dari kekuatan dan 5 faktor kelemahan
2. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 (Diklat Spama, 2000 : 13).
Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis

3. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 10 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut variabel yang dianalisis. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 6 sampai dengan 10 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing pesaingnya nilainya 5.
4. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor bobot faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana variabel yang di analisis bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel EFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut tahapannya adalah:

1. Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS, kolom 1. Susun 5 faktor dari peluang dan 5 faktor Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 (Diklat Spama, 2000 : 13). Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dapat memberikan dampak pada faktor strategis.

2. Berikan rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 10 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai dari 6 sampai dengan 10 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 5.
3. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
4. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana reaksi faktor strategis eksternalnya.

Alat yang dapat dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Faktor Internal Faktor Eksternal :

KEKUATAN (S) : Daftarlaha 5-10 Kekuatan

KELEMAHAN (W) : Daftarlaha 5-10 kelemahan internal

PELUANG (O) : Daftarlaha 5-10 peluang eksternal

ANCAMAN (T) : Daftar 5-10 ancaman eksternal

- STRATEGI SO : Gunakanlah strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang
- STRATEGI WO : Gunakanlah strategi yang memanfaatkan peluang dengan mengurangi/ mengatasi kelemahan
- STRATEGI ST : Gunakanlah strategi menggunakan kekuatan menghadapi ancaman
- STRATEGI WT : Gunakanlah strategi yang memperkecil kelemahan untuk menghadapi ancaman